

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
BACAAN-BACAAN SHALAT MELALUI METODE *DRILL*
pada PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 14 BOTUMOITO**

Iswan Mohi

SDN 14 Botumoito

Email: iswanmohi37@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini menerapkan metode *drill* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan-bacaan shalat pada siswa kelas VI di SDN 14 Botumoito Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (*action research*) sebanyak dua kali siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, Tindakan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 14 Botumoito yang terdiri dari 12 orang. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis didapatkan sebelum diterapkannya metode *drill* bahwa secara klasikal masih tergolong rendah. Selanjutnya setelah dilakukan Tindakan pada kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat peningkatan kemampuan menghafal bacaan-bacaan shalat oleh siswa dengan perolehan rata-rata 63,3 berada pada kelas interval 55-75 pada kategori cukup baik. Selanjutnya Tindakan pada siklus II dengan nilai akhir menunjukkan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat rata-rata 76,2 berada pada kelas interval 70-85 kategori baik. Secara keseluruhan, perbandingan antara hasil sebelum Tindakan, siklus I dan siklus II menunjukkan perkembangan yang positif, siswa yang sebelumnya kesulitan dalam menghafal kini dapat mengingat dengan lebih baik

Kata Kunci:Hafalan Bacaan Shalat, Metode *Drill*, PAI, Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study applies the *drill* method with the aim of improving the ability to memorize prayer readings in grade VI students at SDN 14 Botumoito for the 2023/2024 Academic Year. This study uses *action research* for two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: planning, action, observation and reflection. The target of this research is grade VI students of SDN 14 Botumoito which consists of 12 people. The data obtained were in the form of formative test results and observation sheets of teaching and learning activities. The results of the analysis obtained before the application of the *drill* method were still classically low. Furthermore, after the action in the learning activities in the first cycle, it can be seen that the improvement in the ability to memorize prayer readings by students with an average achievement of 63.3 is in the interval class of 55-75 in the fairly good category. Furthermore, the action in cycle II with the final score showed that the student's ability to memorize prayer readings averaged 76.2 in the 70-85 interval class in the good category. Overall, the comparison between the results before the Action, cycle I and cycle II showed positive progress, students who previously had difficulty memorizing were now able to remember better

Keywords: Memorization of Prayer Readings, *Drill* Method, PAI, Ethics.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, terutama dalam pendidikan agama. Pendidikan agama memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, serta memberikan dasar-dasar spiritual yang kuat. (Ansori 2017) Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah pengajaran tentang ibadah, khususnya dalam hal menghafal bacaan shalat fardhu. Shalat merupakan tiang agama yang menjadi kewajiban setiap umat Islam, dan

bacaan dalam shalat menjadi komponen utama yang harus dikuasai dengan baik. (Furqon 2024)

Pendidikan agama memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu aspek dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuan menghafal bacaan shalat fardhu. Shalat merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim, sehingga penguasaan bacaan dalam shalat menjadi sangat penting untuk dikuasai dengan baik sejak usia dini. Namun, pada kenyataannya, tidak semua peserta didik mampu menghafal bacaan shalat fardhu dengan baik dan lancar, meskipun mereka sudah diberikan materi ini disekolah (Kusnilawati, Fauziddin, and Astuti 2018).

Metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. (Istarani 2012) Husain juga menekankan pentingnya penggunaan metode yang berfokus pada partisipasi aktif siswa, salah satunya melalui latihan yang berulang (*drill*), yang telah terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat dan keterampilan siswa. (Alfaien 2020)

Permasalahan utama yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran agama, khususnya dalam menghafal bacaan shalat fardhu. Banyak siswa yang merasa kesulitan dan kurang tertarik untuk menghafal bacaan shalat karena metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi dan terkesan monoton. (Utomo, Mutmainah, and Mamonto 2022) Pembelajaran yang lebih mengandalkan hafalan tanpa latihan yang berulang menyebabkan siswa cepat lupa dan kurang dapat melafalkan bacaan dengan lancar saat beribadah. salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran agama adalah metode yang digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga motivasi mereka untuk belajar dapat meningkat (Yusda 2023).

Hal ini sangat relevan dengan permasalahan yang terjadi, di mana pengajaran yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara berulang menjadi salah satu kendala utama. Meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai berbagai metode dalam pembelajaran agama, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang membahas penerapan metode *drill* secara khusus dalam konteks menghafal bacaan shalat fardhu pada siswa sekolah dasar. (Mohamad 2022).

Penelitian sebelumnya lebih banyak terfokus pada metode konvensional dan tidak mempertimbangkan pendekatan yang lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan mengidentifikasi kesenjangan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode *drill* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa, terutama di SDN 14 Botumoito. Dari penelitian ini terletak pada penerapan metode *drill* yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam konteks pembelajaran shalat fardhu.

Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat fardhu. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *drill*, yang merupakan metode latihan berulang untuk memperkuat daya ingat siswa. (Masnah 2019) Metode *drill* ini dikenal sebagai salah satu metode yang efektif untuk membantu siswa menghafal dengan cara memberikan latihan yang terstruktur dan

berulang-ulang. dalam bukunya "*Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Menghafal*", yang menjelaskan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan memberikan pengulangan yang konsisten, sehingga informasi atau bacaan dapat tersimpan dalam ingatan jangka panjang siswa. (Ayuningrum 2018).

Dalam buku yang berjudul "*Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Menghafal*", yang menjelaskan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan memberikan pengulangan yang konsisten, sehingga informasi atau bacaan dapat tersimpan dalam ingatan jangka panjang siswa. (Lestari, Ruslan Wahyudin, and Abidin 2021) Dengan menerapkan metode *drill* secara konsisten dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat menghafal bacaan shalat dengan lebih lancar dan benar, serta meningkatkan motivasi mereka untuk berlatih secara mandiri. (Priyono and Fathoni 2019)

Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. (Harahap 2017) Metode *drill* atau latihan ialah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. (Ubaidillah 2021)

Metode *drill* diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. (Nurjana 2020) Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menghafal bacaan shalat, tetapi juga memahami maknanya, yang akan meningkatkan kualitas ibadah mereka. (Mohamad 2022).

Metode *Drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan dan keterampilan. (Wiriaatmadja 2014) Metode *Drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu keterampilan dari pada yang telah dipelajari. Metode *Drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu keterampilan dari pada yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau berfikir, maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan siswa. (Kholidah and Nasih 2009)

Metode *drill* adalah pendekatan pelatihan yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang melampaui pengetahuan awal mereka. (Arikunto and Suhardjono 2021) Menurut Zakiah Daradjat dkk., latihan bertujuan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memperoleh dan menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu, sedangkan tes digunakan semata-mata untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah menyerap materi yang diajarkan. (Afandi 2014) Metode *drill* sangat sesuai dengan teori *behaviorisme*, yang mengedepankan pentingnya penguatan (*reinforcement*) untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Dalam hal ini, pengulangan yang dilakukan dalam *drill* memberikan penguatan yang akan memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang diajarkan. (Rosidah 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat fardhu pada peserta didik kelas VI di SDN 14 Botumoito. Dengan menerapkan metode *drill* secara

konsisten dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat menghafal bacaan shalat dengan lebih lancar dan benar, serta meningkatkan motivasi mereka untuk berlatih secara mandiri. (Israk 2021) Dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih terstruktur dan berulang dalam menghafal bacaan shalat, yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk lebih mudah mengingat dan melafalkan bacaan shalat dengan tepat. (Rangkuti 2016)

Secara umum pembelajaran dengan metode latihan (*Drill*) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan motoris atau gerak, seperti menghafal bacaan shalat. Dengan menggunakan metode latihan (*Drill*) dengan baik akan menghasilkan siswa yang dapat mempergunakan daya berfikir dan menambah pengetahuan. (Musyarofah 2021) Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Guru dapat melakukan dengan ulangan tertulis ataupun lisan. (Pekerti 2024)

Langkah-langkah penerapan metode *drill* dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara lisan maupun secara tulisan, dalam bentuk mental maupun fisik. (Nutra Vendritawati 2013) Meskipun metode ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar, tidaklah berarti bahwa setiap metode ini tergantung pada keperluan-keperluan khusus. Sebelum melaksanakan metode *drill*, guru harus memepertimbangkan tentang sejauh mana kesiapan guru, siswa dan pendukung lainnya yang terlibat dalam penerapan metode ini. (Nurjana 2020)

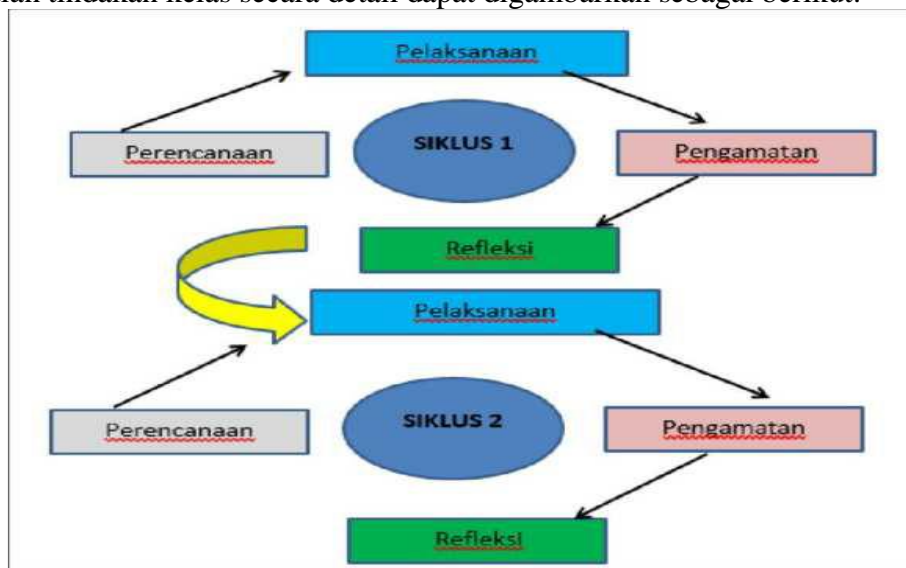
Tujuan penelitian ini untuk menjawab dua permasalahan (1) Bagaimana Penerapan Metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan Peserta Didik Dalam Menghafal Bacaan-Bacaan Shalat Pada Siswa Kelas VI SDN 14 Botumoito? (2) Apakah Metode *Drill* dapat Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Menghafal Bacaan-bacaan Shalat?

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran agama Islam, terutama dalam hal menghafal bacaan shalat fardhu. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. (M. Jamhuri 2017) Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya relevan untuk peserta didik di SDN 14 Botumoito, tetapi juga dapat memberikan wawasan bagi praktisi pendidikan agama di sekolah dasar lainnya dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. (Fitri et al. 2024) Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dalam upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran dengan cara melakukan berbagai tindakan yang dilakukan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. (Slam 2021) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis

penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan menyimpulkan permasalahan dari deduktif ke induktif dan sebaliknya. (Huproni 2020) Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). (Yulian et al. 2024) Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 14 Botumoito, Kecamatan

Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

24

semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 14 Botumoito pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM 70. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai keterampilan dalam menghafal bacaan shalat dimulai dari *takbiratul ikram* sampai dengan salam dengan tepat dan benar. Dalam belajar pendidikan agama Islam terutama pada pokok bahasan bacaan shalat dengan menggunakan metode latihan (*Drill*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Drill* maka dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran tentang kemampuan siswa menghafal bacaan-bacaan dalam shalat. Untuk mengetahui keterampilan menghafal bacaan-bacaan shalat siswa pada kondisi awal, maka dilaksanakan tes secara bersama-sama yang dilakukan siswa. Adapun hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa menghafal bacaan-bacaan dalam shalat dapat disimpulkan bahwa masih tergolong rendah dengan jumlah rata-rata 54,58 dengan kategori belum mampu. Agar lebih jelasnya terkait kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Keterampilan Membaca Bacaan Shalat Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Indikator		Jumlah	Kategori
		Hafal	Tajwid		
1	Laila Fauzia Kumai	25	25	50	kurang
2	Moh. Rafi Masara	30	30	60	Cukup
3	Moh. Alfahri Rasid	30	35	65	Cukup
4	Nazwa Lihuda	20	30	50	kurang
5	Nita Ibrahim	30	30	60	Cukup
6	Radit Saputra Mojo	25	30	55	kurang
7	Rahmad Bano	25	25	50	kurang
8	Pasya edi	30	25	55	kurang
9	Glandil Salasa	30	30	60	Cukup
10	Nur'ain Kima	20	25	45	Kurang
11	Sintia Lawani	25	30	55	Kurang
12	Rafi Ngabito	25	25	50	Kurang
Jumlah				665	
Rata-rata				54,58	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa secara keseluruhan yang mengikuti tes keterampilan menghafal bacaan-bacaan dalam shalat adalah 12 orang dengan hasil pencapaian menunjukkan bahwa 8 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang baik, sedangkan 4 orang siswa lainnya memperoleh nilai dengan kategori cukup baik. Dengan demikian kemampuan siswa membaca bacaan shalat dalam pelajaran agama Islam kelas VI sebelum tindakan secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 54,58 pada kategori kurang baik. Oleh sebab itu, peneliti sekaligus sebagai guru melakukan langkah

langkah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa menghafal bacaan-bacaan dalam shalat

Tindakan Siklus I

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah- langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi dan mempersiapkan buku paket dan media pembelajaran yang dibutuhkan. pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengkondisikan. kelas, membaca do'a sebelum belajar, kemudian mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan membaca surah- surah pendek pilihan. Setelah itu peneliti memberikan appersepsi dan memotivasi siswa. selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.

Pada kegiatan Inti, siswa di kelompokkan dalam beberapa kelompok. Selanjutnya proses pembelajaran pada kegiatan ini peneliti sekaligus guru memperkenalkan metode latihan (*Drill*) kepada siswa. Lalu kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video pembelajaran tentang urutan dan bacaan-bacaan dalam shalat. Setelah itu guru memulai kegiatan pembelajaran dengan metode *drill*, guru mengawalinya dengan memberikan contoh melafazkan bacaan-bacaan dalam shalat mulai dari niat shalat, *takbiratul ihram, iftitah, alfatihah, ruku', i'tidal*, sujud, duduk diantara dua sujud dan tasahud awal/akhir. Guru mengulanginya samapai bebrapa kali untuk untuk diperdengarkan kepada siswa, sampai pada akhirnya siswa diajak untuk Bersama-sama mengikuti dan mengulangi kembali apa yang diucapkan dan dilafalkan oleh guru. Lalu setelah itu siswa-siswa tersebut perintahkan untuuk mendemonstrasikan hafalan bacaan-bacaan shalat tersebut tanpa teks dan lancar di depan kelas.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, maka sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian mengadakan post test dan memberi tindak lanjut pada siswa dan menutup pemebelajaran dengan hamdalah lalu kemudian diakhiri dengan salam.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan Gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode latihan. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Skor nilai				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Guru dalam memberikan pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan.		√			3
2	latihan Latihan untuk pertamakalinya hendaknya bersikap diaknostik.		√			3
3	Masa latihan tidak perlu lama, tetapi harus sering dilakukan.	√				4
4	Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.			√		2
5	Di dalam latihan yang pertama tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai	√				4
6	Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang luas.		√			3
	Jumlah	2	3	1		19

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (*Drill*). Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada BAB III, aktivitas guru pada siklus I berada pada klasifikasi "Cukup Sempurna" yaitu dengan skor 18-23 dengan kategori cukup. Selanjutnya hasil observasi pada tabel diatas dapat diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode latihan, antara lain: Membaca niat tergolong baik, Takhbiratul ikhram tergolong baik, Mengulang memberi latihan tergolong baik, Memerintahkan peserta didik kedepan tergolong cukup, Menyimpulkan tergolong baik. Selanjutnya pada observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 7 jenis aktivitas yaitu dimulai dari membaca niat shalat, takbiratul ihram, iftitah sampai dengan tahyatul akhir. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Siklus I

No	Nama siswa	Aktivitas siswa menghafal bacaan shalat							skor
		Niat	Alfatiha h/Surah Pendek	Ruku'	I'tidal	Sujud	Duduk diantara dua sujud	Tahyatul awal/akhir	
1	Laila Fauzia Kumai	1	1	1	1	1	1	1	7
2	Moh. Rafi Masara	1	1	1	1	1	1	1	7
3	Moh. Alfahri Rasid	1	1	1	1	1	1	1	7
4	Nazwa Lihuda	1	1	1	1	1	0	0	5
5	Nita Ibrahim	1	1	1	1	1	1	0	6
6	Radit Saputra Mojo	1	0	1	1	1	0	0	4
7	Rahmad Bano	1	0	1	1	1	0	0	4
8	Pasya edi	1	0	1	1	1	0	0	4
9	Glandil Salasa	1	1	1	1	1	1	1	7
10	Nur'ain Kima	1	1	1	1	1	0	0	5
11	Sintia Lawani	1	0	1	1	1	1	0	5
12	Rafi Ngabito	1	1	1	1	1	1	0	6
Jumlah		12	8	12	12	12	7	4	67,0
Rata-rata									67

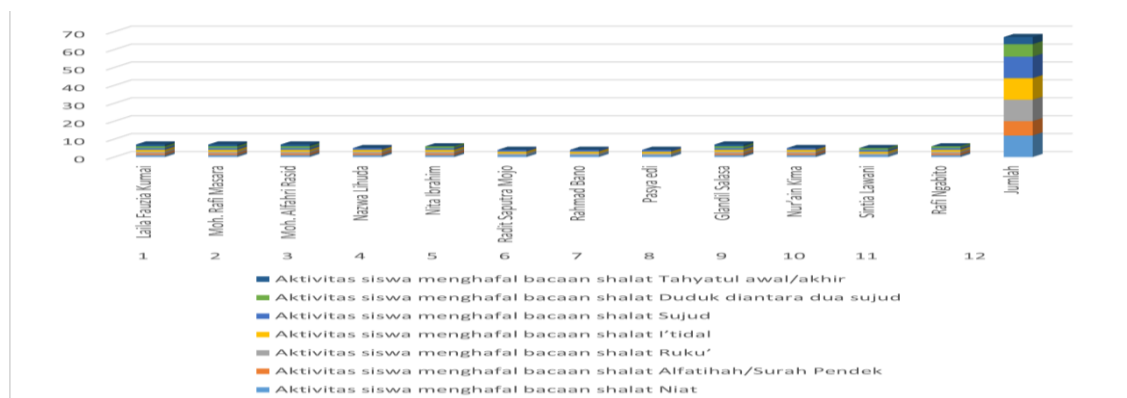


Diagram 1 Hasil Observasi Aktivitas Siklus I

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 67 berada pada interval 61-75 dengan kategori cukup. Adapun aktivitas peserta didik yang diamati tersebut adalah: Peserta didik beserta guru membaca bacaan shalat yang sudah ditentukan dengan metode latihan (*drill*), Peserta didik memperhatikan guru membaca niat yang sudah ditentukan, Peserta

didik mengulang melafazkan bacaan niat dan takhbiratul ihram, Peserta didik memperhatikan guru membaca al-fatihah dan surah pendek, Peserta didik membacanya sendiri tanpa diikuti oleh guru, Peserta didik mengulang-ulang kembali bacaan-bacaan dalam shalat, peserta didik menyimpulkan isi kandungan bacaan shalat. Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa untuk membaca bacaan shalat. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Evaluasi Keterampilan Menghafal Bacaan Shalat Siklus I

No	Nama siswa			Jumlah	Ket
		Bacaan	Tajwid		
1	Laila Fauzia Kumai	30	40	70	T
2	Moh. Rafi Masara	30	40	70	T
3	Moh. Alfahri Rasid	30	40	70	T
4	Nazwa Lihuda	30	25	55	BT
5	Nita Ibrahim	27	35	62	BT
6	Radit Saputra Mojo	30	20	59	BT
7	Rahmad Bano	30	28	58	BT
8	Pasya edi	30	27	57	BT
9	Glandil Salasa	30	40	70	T
10	Nur'ain Kima	29	30	59	BT
11	Sintia Lawani	30	30	60	BT
12	Rafi Ngabito	30	40	70	T
Jumlah				760	
Rata-rata				63,3	

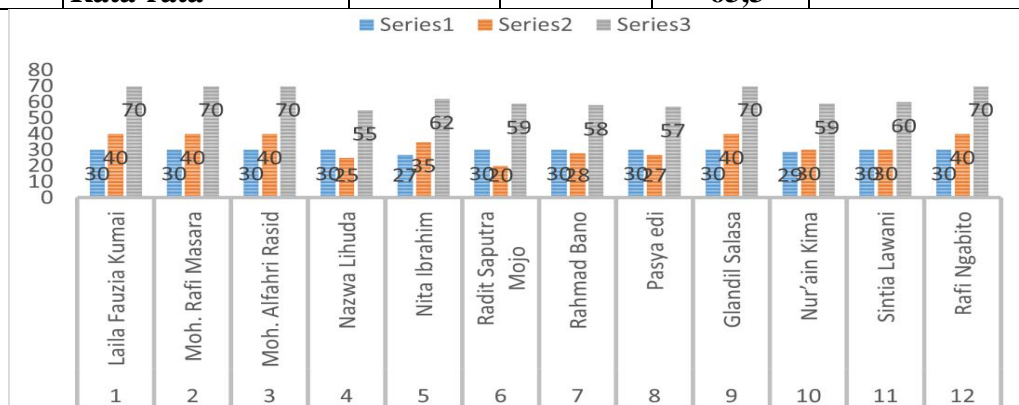


Diagram 2 Hasil Observasi Aktivitas Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal bacaan-bacaan shalat secara klasikal masih tergolong cukup baik dengan perolehan rata-rata 63,3 berada pada kelas interval 55-75 pada kategori cukup baik. Dengan presentasi jumlah siswa keseluruhan 12 orang dan hasil pencapaian menunjukkan bahwa 5 orang siswa memperoleh ketuntasan

belajar dengan memenuhi standar nilai KKM, sedangkan 7 orang siswa lainnya memperoleh nilai dibawah standar KKM atau dengan kata lain belum memenuhi kriteria ketuntasan dalam belajar.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siklus kedua dilaksanakan pada 06 Januari 2025 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VI yang jumlahnya 12 orang.

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan Selama 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, membaca doa sebelum belajar, kemudian mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan membaca bacaan shalat. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi dan motivasi.

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dengan memperkenalkan metode latihan (*Drill*) pada siswa. Setelah itu peneliti menyuruh peserta didik membaca kembali bacaan shalat, semua peserta didik akan diperintahkan untuk membaca kembali, sampai siswa membaca tanpa teks dan lancar. Selanjutnya Pada kegiatan akhir pembelajaran, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dikelas, maka peneliti yang juga sebagai guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum paham. Kemudian mengadakan post test dengan memanggil satu persatu peserta didik untuk maju kedepan kelas untuk diuji sebagai bagian evaluasi akhir pembelajaran, selain itu juga untuk mengukur kemampuan mereka dalam menghafal bacaan-bacaan shalat yang sudah diajarkan melalui kegiatan *drill* atau latihan secara berulang-ulang. Selanjutnya pada akhirnya guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan diakhiri dengan salam.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode latihan. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Skor nilai				Jumlah
		4	3	2	1	

1	Guru dalam memberikan pengertian yang mendalam sebelum di adakan latihan.	√	4
2	Latihan Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik.	√	4
3	Masa latihan tidak perlu lama, tetapi harus sering dilakukan.	√	4
4	Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.	√	4
5	Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.	√	4
6	Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang luas.	√	4
Jumlah		24	24

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (*Drill*). Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada BAB III, aktivitas guru pada siklus II berada pada klasifikasi "baik" yaitu dengan skor 24-29 dengan kategori baik.

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 7 jenis aktivitas. Adapun aktivitas peserta didik pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa Menghafal Bacaan Shalat							Skor
		Niat	Alfatiha h/Surah Pendek	Ruku'	I'tidal	Sujud	Duduk diantara dua sujud	Tahyatul awal/akhir	
1	Laila Fauzia Kumai	1	1	1	1	1	1	1	7
2	Moh. Rafi Masara	1	1	1	1	1	1	1	7

3	Moh. Alfahri Rasid	1	1	1	1	1	1	1	7
4	Nazwa Lihuda	1	1	1	1	1	1	1	7
5	Nita Ibrahim	1	1	1	1	1	1	1	7
6	Radit Saputra Mojo	1	1	1	1	1	1	0	6
7	Rahmad Bano	1	1	1	1	1	1	0	6
8	Pasya edi	1	1	1	1	1	1	0	6
9	Glandil Salasa	1	1	1	1	1	1	1	7
10	Nur'ain Kima	1	1	1	1	1	1	0	6
11	Sintia Lawani	1	1	1	1	1	1	1	7
12	Rafi Ngabito	1	1	1	1	1	1	1	6
	Jumlah	12	12	12	12	12	12	8	80,0
	Rata-rata								80

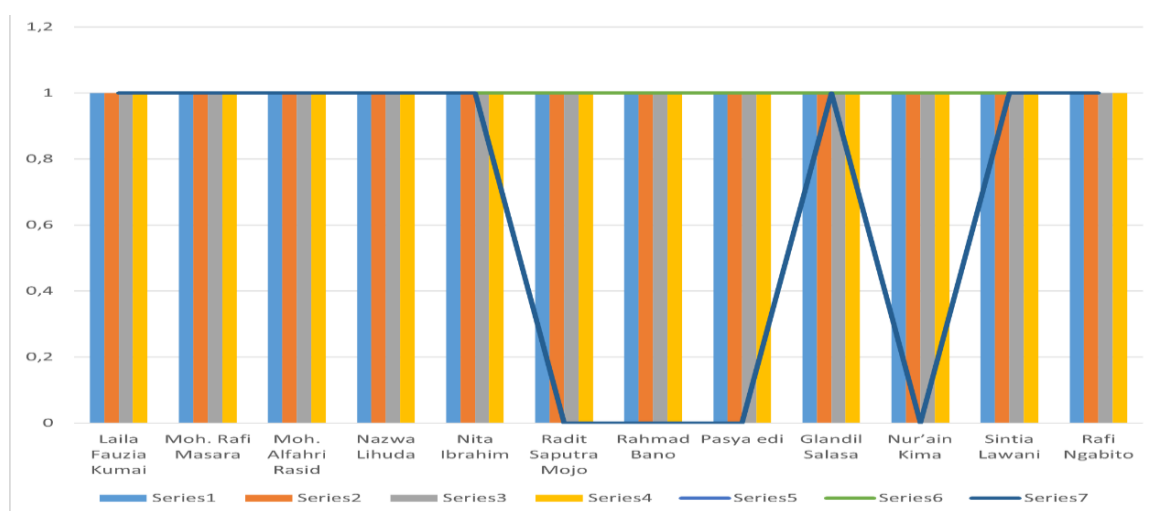


Diagram 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus kedua diperoleh rata-rata 80 berada pada interval 70-80 dengan kategori baik. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah Siswa beserta guru membaca bacaan shalat yang sudah ditentukan dengan metode *drill*, Siswa memperhatikan guru membaca yang sudah ditentukan, Siswa mengulang melafazkan bacaan shalat, Siswa memperhatikan guru membaca lalu mengikuti, Siswa siswa membacanya sendiri tanpa diikuti oleh guru, Siswa mengulang-ulang kembali bacaan shalat, Siswa mempraktikan gerakan shalat sekaligus dengan bacaan-bacaannya. Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Evaluasi Keterampilan Menghafal Bacaan Shalat Siklus II

No	Nama siswa	Indikator		Jumlah	Ket
		Bacaan	Tajwid		
1	Laila Fauzia Kumai	35	43	78	T
2	Moh. Rafi Masara	35	46	81	T
3	Moh. Alfahri Rasid	36	46	82	T
4	Nazwa Lihuda	36	46	82	T
5	Nita Ibrahim	36	42	78	T
6	Radit Saputra Mojo	28	39	67	BT
7	Rahmad Bano	29	38	67	BT
8	Pasya edi	27	39	66	BT
9	Glandil Salasa	36	46	82	T
10	Nur'ain Kima	29	38	67	BT
11	Sintia Lawani	38	44	82	T
12	Rafi Ngabito	37	46	83	T
Jumlah				915	
Rata-rata				76,2	

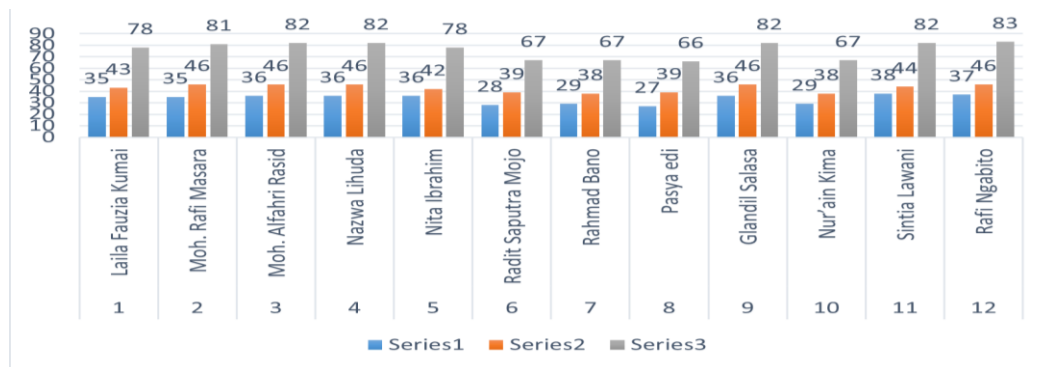


Diagram 4 Evaluasi Keterampilan Menghafal Bacaan Shalat Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca bacaan shalat dengan perolehan rata-rata 76,2 berada pada kelas interval 70-85 pada kategori baik, oleh karena itu Dengan hasil yang sudah baik maka guru tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya. perolehan nilai observasi terhadap kemampuan membaca bacaan shalat melalui metode latihan (*Drill*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama kelas VI SDN 14 Botumoito secara klasikal tergolong baik, artinya dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca bacaan shalat peserta didik telah mencapai target yang diharapkan.

Aktivitas peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi, terlihat pada rata-rata persentase yang telah dijabarkan dalam tabel diatas. Begitu juga dengan aktivitas guru mengalami peningkatan, dimana 5 aspek aktivitas dapat terlaksana

dengan baik. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 5 aspek yang dijadikan penilaian didapat 5 kategori aktivitas guru yang memperoleh nilai yang baik, yaitu aspek: Guru membaca bacaan shalat, memerintahkan siswa membaca dan menghafal, mengulang-ngulang hafalan sehingga mampu tanpa teks. Dan mengakhiri dengan membuat Kesimpulan.

Merujuk pada penejelasan siklus I dan II diatas maka dapat dijabarkan kembali bahwa siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun pembahasan siklus pertama adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, Guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada modul ajar yang telah dipersiapkan. Dengan demikian pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada modul ajar, hanya memperdalam materi dan lebih mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan maksimal. pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan dan mengoptimalkan proses pembelajaran dan pemahaman materi. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan dapat memahami materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar membaca bacaan shalat pada pelajaran PAI. Sebagaimana yang terlihat pada gambar dibawah, dimana guru melakukan kegiatan *Drill* pada bacaan-bacaan shalat. rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup, artinya guru perlu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek yaitu: Guru dalam membaca bacaan shalat dan mengoptimalkan peserta didik dalam pembelajaran dan melibatkan seluruh siswa. Sedangkan kemampuan peserta didik membaca bacaan shalat secara klasikal pada kategori kurang mampu, untuk itu masih perlu tindakan perbaikan pada aspek-aspek tertentu misalnya menerapkan hafalan dalam membaca bacaan shalat. Kemampuan siswa dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru, kemampuan siswa akan muncul seiring dengan adanya peningkatan aktivitas guru.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal kemampuan menghafal bacaan-bacaan shalat diperoleh skor rata-rata 54,5 pada kategori rendah atau kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi siklus pertama menunjukan bahwa kemampuan menghafal bacaan-bacaan dalam shalat rata-rata 63,3 masih pada kategori cukup. Dan pada siklus kedua terjadi peningkatan dalam menghafal bacaan-bacaan shalat dengan skor rata-rata 76,2, berada pada pada kategori baik. Perbandingan antara kemampuan membaca surah-surah pendek pilihan pada data awal, siklus I, dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menghafal Bacaan Shalat

No	Nama siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Laila Fauzia Kumai	50	70	78

2	Moh. Rafi Masara	60	70	81
3	Moh. Alfahri Rasid	65	70	82
4	Nazwa Lihuda	50	55	82
5	Nita Ibrahim	60	62	78
6	Radit Saputra Mojo	55	59	67
7	Rahmad Bano	50	58	67
8	Pasya edi	55	57	66
9	Glandil Salasa	60	70	82
10	Nur'ain Kima	45	59	67
11	Sintia Lawani	55	60	82
12	Rafi Ngabito	50	70	83
	Jumlah	665	760	915
	Rata-Rata	54,5	63,3	76,2

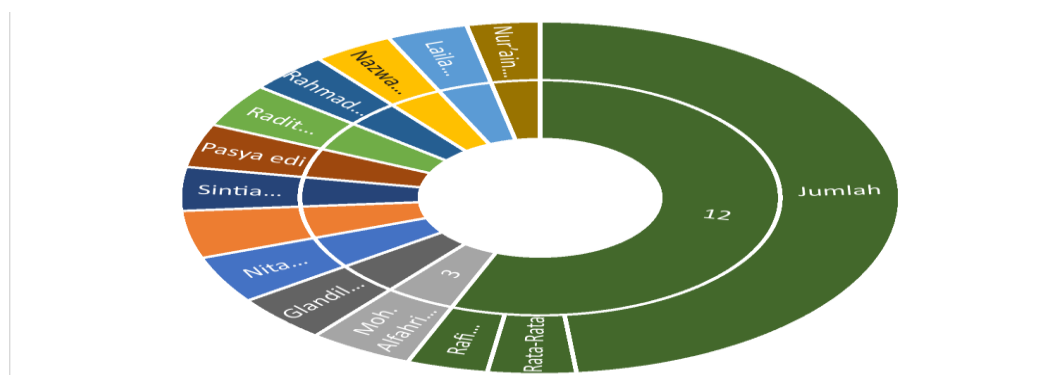


Diagram 5 Hasil Perbandingan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi diatas maka dapat dilihat progres peningkatan kemampuan peserta didik secara signifikan dalam menghafal bacaan-bacaan shalat. Tehitung sejak melakukan observasi sebelum tindakan, lalu kemudian dilakukan tindakan pada siklus pertama dan berakhir pada siklus kedua.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkat keterampilan siswa dalam memperlancar hafalan pada bacaan-bacaan shalat. Dengan demikian, metode pembelajaran *drill* ini layak diterapkan sebagai metode alternatif yang dapat digunakan pada proses pembelajaran PAI.

Melalui penggunaan metode *drill* dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai petunjuk jalan, membuat dan memberikan inovasi dan keluasan bagi siswa sedemikian rupa sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pada pokok bahasan tentang materi shalat. Keterampilan dalam menghafal bacaan-bacaan dalam shalat akan lebih bagus

karena melalui penggunaan metode, tidak hanya dapat memahami materi tentang ketentuan-ketentuan salat tetapi siswa juga lebih paham ketika mempraktikkannya sehingga pembelajaran PAI terutama pada pokok bahasan salat semakin mudah dipahami oleh siswa.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran PAI terutama pada pokok bahasan materi salat. Sumber acuan terjadinya peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan dengan tes tindakan (praktik). Selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode *drill* dapat terlihat adanya keterampilan siswa dalam memahami dan mempraktikkan bacaan-bacaan salat sesuai dengan ketentuan, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal bacaan-bacaan dalam salat melalui metode *drill*. Sebelum tindakan dilaksanakan, analisis awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan salat. Banyak siswa yang merasa kesulitan mengingat urutan dan lafaz bacaan salat, sehingga menyebabkan ketidaknyamanan saat melaksanakan ibadah salat. Hal ini mendorong perlunya penerapan metode yang lebih efektif untuk membantu siswa dalam proses penghafalan. Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa yang membuktikan bahwa penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan menghafal bacaan-bacaan salat pada peserta didik kelas VI SDN 14 Botumoito, Kec. Botumoito, Kab. Boalemo maka dapat dilihat dari hasil yang diperoleh melalui penilaian keterampilan menghafal sebelum dilakukan tindakan yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik menghafal bacaan salat dalam pelajaran agama Islam kelas VI sebelum tindakan secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 54,58 pada kategori kurang baik.

Selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada kegiatan pembelajaran siklus I dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal bacaan-bacaan salat secara klasikal masih tergolong cukup baik dengan perolehan rata-rata 63,3 berada pada kelas interval 55-75 pada kategori cukup baik. Setelah dilakukan penilaian keterampilan menghafal bacaan salat pada siklus I dengan nilai akhir masih dalam kategori cukup baik, maka selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus II dengan nilai akhir menunjukkan kemampuan peserta didik dalam membaca bacaan salat dengan perolehan rata-rata 76,2 berada pada kelas interval 70-85 pada kategori baik. Secara keseluruhan, perbandingan antara hasil sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan perkembangan yang positif dengan progres pencapaian akhir yang diperoleh menunjukkan dari 12 orang siswa terdapat 8 orang yang tuntas dalam pembelajaran menghafal bacaan-bacaan salat dengan melampaui nilai kriteria ketuntasan Minimal KKM yaitu 70, sedangkan 4 orang siswa lainnya belum memenuhi nilai ketuntasan dalam belajar karena hasil nilai yang diperoleh masih rendah dibawah nilai KKM yang ada. tetapi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa yang sebelumnya kesulitan dalam menghafal bacaan salat kini dapat

mengingat dengan lebih baik. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai tes, tetapi juga dari sikap dan kepercayaan diri siswa saat mendemonstrasikan hafalan mereka didepan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. 2014. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1 (1): 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>.
- Alfaien, Noor Isna. 2020. "Metode Drill Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* 1 (1): 116. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/661>.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2017. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4 (2): 14–32.
- Arikunto, S, and S Suhardjono. 2021. "Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas." *Bumi Aksara*, no. June 2023, 41–42. <https://www.sman2prg.sch.id/upload/file/71262145PTKAdiWahyudiNoor,S.Pd.pdf>.
- Ayuningrum, Desy. 2018. "Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1 (02): 172–87. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.13>.
- Fitri, Sarah Dalila, Rodia Rotani Rianda, Lara Dwi Alma, and Revi Yulianti. 2024. "JMPAI+Jurnal+Manajemen+dan+Pendidikan+Agama+Islam+-+Vol.2,+No.+1,+Januari+2024+Hal+59-69" 2 (1).
- Furqon, Mohamad. 2024. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2 (2): 48–63. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.310>.
- Harahap, Muhammad Abri. 2017. "Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Janazah Di MTs Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu." *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1 (3).
- Huproni, Huproni. 2020. "Penerapan Metode Drill and Practice Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama." *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 3 (2): 62–76. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v3i2.1424>.
- Israk, Laila. 2021. "Penggunaan Metode Drill (Latihan) Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelas VI SDN 200 Kotanopan," 44–43.
- Istarani, Kumpulan. 2012. "Metode Pembelajaran." *Medan: Media Persada*.

- Kholidah, Lilik Nur, and Ahmad Munjin Nasih. 2009. "Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Refrika Aditama.
- Kusnilawati, Kusnilawati, Mohammad Fauziddin, and Astuti Astuti. 2018. "Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami." *Aulad : Journal on Early Childhood* 1 (1): 28–38. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.4>.
- Lestari, Widya Rahma, Undang Ruslan Wahyudin, and Jaenal Abidin. 2021. "Efektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pemdika Tambusai* 5:3847–51.
- M. Jamhuri, M. Jamhuri. 2017. "Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Dewantoro Purwosari." *Jurnal Al-Murabbi* 1 (2): 201–16. <https://doi.org/10.35891/amb.v1i2.395>.
- Masnah, Masnah. 2019. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Bacaan–Bacaan Shalat Dengan Menggunakan Metode Drill Di Awal Pelajaran Pada Siswa Kelas 7 Smp Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2 (02).
- Mohamad, Pandi. 2022. "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menghafal Do'a Sholat Di Kelas Vii-1 Smpn 2 Tibawa." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (3): 299–316.
- Musyarofah, Iim. 2021. "Meningkatkan Keterampilan Gerakan Dan Hafalan Bacaan Sholat Siswa Dengan Menggunakan metode Drill di Awal Pelajaran." *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya* 1 (Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam): 1–10.
- Nurjana. 2020. "Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I Pada Tema Kegemaranku Di SDN 99/IX Danau Kedap Nurjana." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 5 (2): 132–44.
- Nutra Vendritawati. 2013. "Penigkatan Keterampilan Menghafal Bacaan Sholat Melalui Metode Latihan (Drill) Sisiwa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 19 Balik-Alam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis." <http://repository.uin-suska.ac.id/5571/>.
- Pekerti, D A N Budi. 2024. "Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam SHALAT Dengan Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agam Islam Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam" 7 (2): 309–21.
- Priyono, Agus Hendro, and M. Fathoni. 2019. "Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2): 112–19. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.600>.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan." Cikapustaka Media.

- Rosidah, Siti. 2020. "Penggunaan Metode Drill Dalam Materi Gerakan Dan Bacaan Salat Pada Peserta Didik SD Negeri Sekaran 02 Gunungpati Semarang." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 11 (2).
- Slam, Zaenul. 2021. "Metode Penelitian Tindakan Kelas (Dilengkapi)," 42.
- Ubaidillah, Adhis. 2021. "Aplikasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Jurnal Al-Ibtida* 9 (2): 1–14.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/4690>.
- Utomo, Nur Fadli, Mutmainah Mutmainah, and Indah Prayudhisty Mamonto. 2022. "Pengembangan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Sholat Fardu Di MTs Al-Inayah Manado." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 16 (2): 213.
<https://doi.org/10.30984/jii.v16i2.2096>.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2014. "Metode Penelitian Tindakan Kelas," 80.
- Yulian, Siti, Nurul Jannah, Ziana Dhurrotul Ainiah, Irfai Alfian Mubaidilla, Info Artikel, Teacher Strategy, Student Difficulties, and Fardhu Prayer. 2024. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan" 1 (2): 55–65.
- Yusda, Alma. 2023. "Salat Melalui Metode Drill" 1 (2): 266–73.